

# Analisis Penerapan Model Utaut Dalam Aktivitas Pengguna Sistem Informasi Akademik Di Universitas Negeri Makassar

Andi Dio Nurul Awalia\*, Desy Maryani<sup>2</sup>, Devi Miftahul Jannah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Makassar, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Kode Pos: 90224, Indonesia

Email: [dionurulawalia07@gmail.com](mailto:dionurulawalia07@gmail.com), [desymaryani1607@gmail.com](mailto:desymaryani1607@gmail.com), [devimiftahul734@gmail.com](mailto:devimiftahul734@gmail.com)

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Kata kunci: Model UTAUT, Sistem Informasi Akademik, Universitas Negeri Makassar	Penelitian ini menginvestigasi penerapan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dalam aktivitas pengguna Sistem Informasi Akademik (Syam-Ok) di lingkungan Universitas Negeri Makassar. Artikel ini membahas konsep Sistem Informasi Akademik, kepentingan penerapan model UTAUT, dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan Syam-Ok oleh mahasiswa dan staf. Model UTAUT mengintegrasikan fitur-fitur utama dari delapan teori penerimaan teknologi, mencakup faktor-faktor seperti harapan kinerja, harapan upaya, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, mengumpulkan data melalui kuesioner elektronik yang diisi oleh mahasiswa Jurusan Teknik Informatika dan Komputer. Analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data dan mengidentifikasi pola umum dari respons responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner. Temuan utama menunjukkan bahwa aspek harapan kinerja, harapan upaya, dukungan sosial, kondisi yang memfasilitasi, efikasi diri komputer, sikap terhadap teknologi, niat berperilaku, dan penggunaan sebenarnya memiliki kontribusi positif terhadap penerimaan dan penggunaan Syam-Ok. Hasil ini memberikan wawasan berharga bagi Universitas Negeri Makassar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan Sistem Informasi Akademik, serta rekomendasi untuk optimalisasi teknologi di lingkungan akademik. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi dalam konteks pendidikan tinggi.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



## 1. PENDAHULUAN

Analisis merupakan langkah-langkah sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta materi lainnya sehingga dapat dipahami dengan mudah dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain [1]. Menurut Komaruddin analisis adalah proses berpikir untuk memecah suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian sehingga memungkinkan pengenalan terhadap tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain, dan fungsi masing-masing dalam konteks keseluruhan yang terpadu [2]. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses berpikir yang dilakukan untuk memecah suatu masalah dari tingkat kesatuan menjadi bagian-bagian terkecil.

Sistem akademik kampus merupakan suatu aplikasi atau program komputer yang dirancang untuk mendukung lembaga pendidikan dalam mengelola berbagai aspek aktivitas akademik, administratif, dan operasional [3]. Secara sederhana, sistem akademik kampus dapat dijelaskan sebagai sebuah aplikasi yang membantu mengorganisir berbagai kegiatan di kampus, termasuk jadwal kuliah, registrasi mahasiswa, pengelolaan nilai, dan sebagainya. Sistem Informasi Akademik (SIA) adalah sebuah sistem yang menyediakan layanan informasi berupa data terkait dengan aspek akademik [4]. Penggunaan SIA bertujuan untuk menyederhanakan manajemen

akademik, memonitor perkembangan mahasiswa, dan memberikan akses informasi akademik secara lebih cepat dan efisien. Penerapan Syam-Ok di UNM diharapkan dapat memberikan manfaat maksimal bagi para pengguna, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf administrasi. Oleh karena itu, analisis penerapan Model UTAUT dalam aktivitas pengguna Syam-Ok di UNM menjadi sangat relevan dan penting. Penerapan model ini memungkinkan kita untuk lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan Syam-Ok oleh berbagai pemangku kepentingan di universitas.

UTAUT merupakan suatu model penerimaan teknologi yang dirancang oleh para akademisi, termasuk Venkatesh dan kolaborator-kolaboratornya. Model ini merupakan representasi teori penerimaan teknologi terkini yang menggabungkan fitur-fitur utama dari delapan teori penerimaan teknologi terkemuka ke dalam suatu kerangka kerja yang sangat inovatif. Delapan model teori tersebut yakni : *Theory Acceptance Model (TAM)*, *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *Motivational Model (MM)*, *elaborasi TAM & TPB*, *model Personal Computer Utilization*, *Teori Sosial Kognitif (SCT)*, serta Teori Difusi Inovasi (IDT) [5].

Secara pokok, Model UTAUT adalah suatu rangkaian kerja yang mengintegrasikan elemen-elemen sukses dari delapan model sebelumnya. Model ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan untuk melakukan suatu tindakan (*intention*) dan perilaku penggunaan teknologi (*usage behavior*). Faktor-faktor tersebut mencakup harapan terhadap kinerja teknologi (*performance expectancy*), harapan terhadap tingkat kesulitan penggunaan (*effort expectancy*), pengaruh dari lingkungan sosial (*social influence*), dan kondisi yang mendukung (*facilitating conditions*). Keempat faktor ini juga dipengaruhi oleh variabel seperti jenis kelamin, usia, pengalaman, dan tingkat sukarelaan penggunaan teknologi [6]. Berbagai penelitian empiris yang menerapkan model ini telah dilakukan, memberikan hasil-hasil yang beragam. UTAUT telah banyak diadopsi untuk menilai penerimaan teknologi yang digunakan baik dalam sektor pendidikan maupun pemerintahan [7].

Kajian sebelumnya, seperti yang di lakukan oleh Anugrah Pritama Arde, Jefri Marzal dan Edi Saputra (2021), dengan judul evaluasi penerimaan penggunaan sistem informasi akademik (SIKAD) di Universitas Jambi dengan menggunakan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. Silvana Yusuf, Mohamad Ilyas Abas, dan Rizal Lamusu (2022) berjudul Penerapan Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* dalam Penggunaan Sistem Informasi Akademik di Universitas Muhammadiyah Gorontalo [8]. Kajian yang dilakukan Joko Iskandar, Agung Prasetya, Yayak Kartika Sari, Taufiq Agung Cahyono yang berjudul Analisis Penerimaan Sistem Informasi Akademik Universitas Bhinneka PGRI Menggunakan Integrasi Model Tpb Dan Tam [9]. Kajian yang dilakukan oleh Aad Aries Suntara, Putut Pamilih Widagdo, Vina Zahrotun Kamila dengan judul Analisis Penerapan Model *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)* Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi Uang Kuliah Tunggal Universitas Mulawarman [10]. Kajian selanjutnya dilakukan oleh Rifka Arlenia Putri<sup>1</sup>, Reza Ade Putra<sup>2</sup>, Muhammad Leandry Dalafranka yang berjudul Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Akademik STIQ Al-Lathifiyyah Menggunakan *Task Technology Fit* [11]. Kelima kajian tersebut sama-sama menjelaskan tentang penerapan model UTAUT dalam memahami perilaku pengguna sistem informasi akademik. Oleh karena itu, Penelitian ini memiliki kepentingan besar karena fokus pada penggunaan sistem informasi akademik di lingkungan universitas. Sistem informasi akademik adalah alat kunci dalam manajemen data dan informasi akademik, dan mahasiswa serta staf akademik di universitas mengandalkan sistem ini untuk berbagai aktivitas akademik. Pemahaman tentang penerimaan dan penggunaan teknologi dalam konteks ini sangat penting.

Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mesra Betty Yel, Sari Agustia Ningtyas dalam artikel yang berjudul Implementasi Model Utaut Untuk Analisis Faktor Yang Memengaruhi Minat Pemanfaatan Dan Perilaku Penggunaan Sistem Informasi menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pembahasan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, ternyata metode UTAUT merupakan sebuah metode yang dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat pemanfaatan dan perilaku penggunaan Sistem Informasi Eksekutif (EIS). Selain itu metode UTAUT juga dapat menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent [6]. Penelitian sebelumnya juga yang telah dilakukan oleh Masroni Dedi Kiswanto, Dedy Syamsuar dalam artikel yang berjudul Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Akademik Menggunakan Integrasi UTAUT (*Unified Theory Of Acceptance Use Of Technology*) Dan TRA (*Theory Of Reasoned Action*) ini menunjukkan bahwa terdapat relasi yang bervariasi antara variabel *eksogen* dan variabel *endogen*. Pertama, hasil analisis menunjukkan variabel *Attitude (A)* dan *Social Influence (SI)*, berpengaruh signifikan terhadap *behavioral Intention (BI)*. Tetapi variabel *Performance Expectancy (PE)*, *Effort Expectancy (EE)*, dan tidak terbukti signifikan. Kedua, hasil analisis juga menunjukkan variabel *Facilitating Condition (FC)* dan *Behavioral Intention (BI)* berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior (UB)* [12].

Penelitian ini berfokus untuk memberikan temuan utama terkait dengan penerimaan dan penggunaan sistem informasi akademik oleh mahasiswa dan staf di Universitas Negeri Makassar. Temuan-temuan ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan sistem informasi akademik dan kontribusinya terhadap efektivitas dan efisiensi aktivitas akademik di universitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerimaan dan penggunaan sistem informasi akademik di lingkungan Universitas Negeri Makassar dengan menggunakan Model UTAUT. Metode statistik digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tingkat adopsi teknologi dalam lingkungan akademik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan dan rekomendasi untuk meningkatkan penerimaan dan penggunaan sistem informasi akademik.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data pada satu titik waktu, memberikan gambaran menyeluruh tentang populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data utama yang diperoleh oleh peneliti melalui metode survei, di mana peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden melalui platform survei daring, yaitu *Google Form*. Responden diundang untuk mengisi kuesioner elektronik ini.

Populasi dan sampel yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Teknik Informatika dan Komputer di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar yang memiliki pengalaman terkait *Computational Thinking*. Kuesioner digunakan sebagai alat utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Kuesioner tersebut dibuat menggunakan *Google Form* dan terdiri dari 31 pertanyaan yang terstruktur, mencakup 8 aspek. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menggali informasi mengenai penggunaan sistem informasi akademik di lingkungan universitas negeri makassar.

Data dikumpulkan melalui kuesioner online yang diakses oleh responden melalui tautan yang dibagikan melalui aplikasi *WhatsApp*. Responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan jujur dan sebaik mungkin.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

No	Aspek / Sub Faktor	Pernyataan	kode Pernyataan
1	Harapan kinerja	Saya yakin Syam-OK berguna dalam pembelajaran saya.	HK1
		Saya yakin menggunakan Syam-Ok yang memungkinkan saya menyelesaikan aktivitas pembelajaran lebih cepat.	HK2
		Saya yakin menggunakan Syam-Ok dapat meningkatkan produktivitas belajar saya.	HK3
		Jika saya menggunakan Syam-Ok, saya meningkatkan peluang untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.	HK4
2	Harapan Upaya	Bagi saya sangat mudah untuk terampil menggunakan Syam-Ok.	HU1
		Bagi saya Syam-Ok mudah digunakan.	HU2
		Bagi saya Syam-Ok memberikan pendekatan yang cocok untuk pendidik dan pelajar.	HU3
3	Pengaruh Sosial	Dosen saya berpendapat bahwa saya sebaiknya menggunakan Syam-Ok untuk belajar.	PS1
		Teman-teman saya berpendapat sebaiknya saya menggunakan Syam-Ok untuk belajar.	PS2
		Keluarga saya berpendapat bahwa saya harus menggunakan Syam-Ok untuk belajar.	PS3
		Secara umum, Universitas saya mendukung penggunaan Syam-Ok untuk belajar.	PS4
4	Kondisi yang memfasilitasi	Saya memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan Syam-Ok.	KM1
		Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan Syam-Ok.	KM2
		Ada orang atau kelompok tertentu yang siap menerima bantuan Syam-Ok.	KM3
		Syam-Ok kompatibel dalam berkolaborasi dengan system lain.	KM4
5	Efikasi diri komputer	Saya yakin menggunakan Syam-Ok meskipun tidak ada orang di sekitar yang menunjukkan cara melakukannya.	EK1
		Saya yakin menggunakan Syam-Ok meskipun saya hanya memiliki instruksi online untuk referensi.	EK2

		Saya yakin menggunakan Syam-Ok meskipun saya belum pernah menggunakan sistem seperti itu sebelumnya.	EK3
		Saya yakin menggunakan Syam-Ok untuk mengunduh atau mengunggah file di Syam-Ok dari komputer pribadi, ponsel pintar, atau tablet.	EK4
		Saya yakin menggunakan Syam-Ok untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok online.	EK5
		Saya yakin menggunakan Syam-Ok untuk menyelesaikan kuis di Syam-Ok dari pribadi komputer, ponsel pintar, atau tablet.	EK6
		Saya yakin menggunakan Syam-Ok untuk berdiskusi dengan para dosen.	EK7
6	Sikap terhadap teknologi	Saya percaya bahwa menggunakan Syam-Ok adalah ide yang bagus.	ST1
		Saya percaya bahwa menggunakan Syam-Ok adalah hal yang disarankan.	ST2
		Saya puas dengan penggunaan Syam-Ok.	ST3
		Saya percaya belajar lebih menarik dengan Syam-Ok.	ST4
7	Niat berperilaku	Saya bermaksud untuk terus menggunakan Syam-Ok untuk pembelajaran di masa depan.	NB1
		Saya berencana menggunakan Syam-Ok untuk pembelajaran di masa depan.	NB2
		Saya akan selalu menggunakan Syam-Ok untuk mempelajari mata kuliah yang saya daftarkan.	NB3
8	Penggunaan sebenarnya	Saya sering menggunakan Syam-Ok untuk mengelola tugas-tugas saya.	PB1
		Saya biasanya menggunakan Syam-Ok.	PB2
		Saya secara teratur menggunakan Syam-Ok.	PB3
		Saya sering menyelesaikan kursus dari situs Syam-Ok.	PB4

Referensi tabel 3.1 diatas, yaitu [13].

Dalam artikel ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan *mean*, *median*, *modus*, *sum*, *max*, dan *min*. Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel [14].

Teknik analisis yang digunakan memberikan wawasan tentang kecenderungan pusat dan variasi dalam data, memungkinkan peneliti untuk memahami pola umum yang muncul dari respons mahasiswa terhadap pertanyaan dalam kuesioner. Dalam penelitian ini, metode analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa. Dengan memanfaatkan teknik analisis deskriptif, peneliti dapat mengidentifikasi nilai rata-rata, *median*, *modus*, total, nilai *maksimum*, dan nilai *minimum* dari data yang terkumpul. Pendekatan analisis deskriptif ini bermanfaat untuk memberikan gambaran

umum tentang data yang dihimpun dan mendukung pemahaman peneliti terhadap pola umum yang muncul dari dataset tersebut.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

Peneliti mendapatkan sampel dan peserta penelitian dari mahasiswa jurusan Teknik informatika dan komputer yang terdaftar pada tahun 2020 hingga 2023. Berikut ini adalah gambaran demografi peserta penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel oleh peneliti.

Tabel 2. Demografi Responden

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase	Rata-rata umur	Rata-rata semester	Rata-rata angkatan	Rata-rata jurusan	Rata-rata Pendidikan terakhir
Pria	31	44,2%	19	III	2022	STEM	SMA
Wanita	39	55,7%	19	III	2022	STEM	SMA
Total	70	100%					

Berdasarkan pengamatan peneliti, jurusan Teknik informatika dan komputer cenderung memiliki pemahaman dan kebiasaan menggunakan Syam-Ok dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Syam-Ok bukan lagi merupakan hal yang asing bagi mereka. Berikut ini adalah deskripsi hasil data yang di peroleh oleh peneliti yang terdiri dari 8 aspek dan 31 pernyataan, dipresentasikan dari perspektif para responden.

#### Aspek Harapan kinerja

Dalam Aspek Harapan Kinerja, terdapat empat pernyataan yang memungkinkan kita mengidentifikasi pernyataan dengan nilai tertinggi dan terendah [15]. Pada pernyataan pertama, dengan nilai mean sebesar 4,17 mayoritas responden cenderung memberikan penilaian tinggi terhadap Aspek Harapan Kinerja yang dijelaskan dalam pernyataan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa harapan kinerja dalam aspek ini sudah dipenuhi dengan baik, dan persepsi positif ini dapat mencerminkan kepuasan yang tinggi terhadap kualitas atau hasil yang diharapkan [16]. Sebaliknya, pernyataan ketiga memiliki nilai mean sebesar 3,78 mengindikasikan bahwa ada responden yang cenderung memberikan penilaian lebih rendah terhadap Aspek Harapan Kinerja [17], [18], [19]. Ini menunjukkan adanya persepsi yang lebih bervariasi, dengan beberapa responden mungkin merasa bahwa harapan kinerja dalam aspek ini belum sepenuhnya tercapai. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh faktor ketidakjelasan dalam komunikasi harapan atau kesenjangan antara harapan dan realita yang dirasakan oleh sebagian responden.

Tabel 3. Deskriptif Aspek Harapan Kinerja

No	PERNYATAAN	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1	HK1	4,17	4	4	2	5	292
2	HK2	3,97	4	4	1	5	278
3	HK3	3,78	4	4	1	5	265
4	HK4	3,82	4	4	2	5	268

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pernyataan pertama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi responden terhadap Aspek Harapan Kinerja, sementara pernyataan ketiga memiliki pengaruh yang lebih lemah berdasarkan rata-rata penilaian responden. Tren

penurunan nilai rata-rata antara pernyataan pertama dan ketiga juga dapat dihubungkan dengan teori "expectancy" yang dikemukakan oleh Vroom (1964), yang menyatakan bahwa motivasi dan kinerja sangat dipengaruhi oleh seberapa jelas harapan tersebut. Jika harapan tidak jelas atau tidak realistis, hal ini dapat menyebabkan penurunan persepsi dan ketidakpuasan pada beberapa bagian dari organisasi atau sistem.

Selain itu, variasi dalam penilaian responden juga menunjukkan adanya perbedaan pengalaman atau ekspektasi individu terhadap kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, penting bagi pihak yang bertanggung jawab dalam merancang harapan kinerja untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini dan mengadaptasi komunikasi serta pelaksanaan harapan agar lebih merata dan dapat diterima oleh seluruh pihak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan dapat mengurangi tingkat kepuasan dan meningkatkan ketidakpuasan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi hasil kinerja secara keseluruhan (Kotler et al., 2009).

### Aspek Harapan Upaya

Dalam Aspek Harapan Upaya, terdapat tiga pernyataan yang memungkinkan kita mengidentifikasi pernyataan dengan nilai tertinggi dan terendah. Pada pernyataan kedua, nilai *mean* sebesar 4,07 menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung memberikan penilaian tinggi terhadap Aspek Harapan Upaya seperti yang dijelaskan dalam pernyataan tersebut. Sebaliknya, pernyataan ketiga memiliki nilai *mean* sebesar 3,94 mengindikasikan bahwa ada responden yang cenderung memberikan penilaian lebih rendah terhadap Aspek Harapan Upaya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pernyataan kedua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi responden terhadap Aspek Harapan Upaya, sementara pernyataan ketiga memiliki pengaruh yang lebih lemah berdasarkan rata-rata penilaian responden.

Tabel 4. Deskriptif Aspek Harapan Upaya

No	PERNYATAAN	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1	HU1	3,98	4	4	1	5	279
2	HU2	4,07	4	4	1	5	285
3	HU3	3,94	4	4	1	5	276

### Aspek Pengaruh Sosial

Dalam Aspek Pengaruh Sosial, terdapat empat pernyataan yang memungkinkan kita mengidentifikasi pernyataan dengan nilai *mean*, *median*, *modus*, *minimum*, *maksimum*, *sum* tertinggi dan terendah. Pada pernyataan keempat, nilai *mean* sebesar 4,15 menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung memberikan penilaian tinggi terhadap Aspek Pengaruh Sosial seperti yang dijelaskan dalam pernyataan tersebut. Sebaliknya, pernyataan ketiga memiliki nilai *mean* sebesar 3,61 mengindikasikan bahwa ada responden yang cenderung memberikan penilaian lebih rendah terhadap Aspek Pengaruh Sosial. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pernyataan keempat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi responden terhadap Aspek Pengaruh Sosial, sementara pernyataan ketiga memiliki pengaruh yang lebih lemah berdasarkan rata-rata penilaian responden.

Tabel 5. Deskriptif Aspek Pengaruh Sosial

No	PERNYATAAN	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1	PS1	3,85	4	4	1	5	270
2	PS2	3,74	4	4	1	5	262
3	PS3	3,61	4	4	1	5	253

4	PS4	4,15	4	4	1	5	291
---	-----	------	---	---	---	---	-----

### Aspek Kondisi yang memfasilitasi

Dalam Aspek Kondisi yang Memfasilitasi, terdapat empat pernyataan yang memungkinkan kita menentukan pernyataan mana yang memiliki nilai *mean*, *median*, *modus*, *minimum*, *maksimum*, *sum* tertinggi, dan terendah. Pernyataan kedua memiliki nilai *mean* sebesar 4,05 menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung memberikan penilaian tinggi terhadap Aspek Kondisi yang Memfasilitasi seperti yang dijelaskan dalam pernyataan tersebut. Sebaliknya, pernyataan keempat memiliki nilai *mean* sebesar 3,81 mengindikasikan bahwa ada responden yang cenderung memberikan penilaian lebih rendah terhadap Aspek Kondisi yang Memfasilitasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pernyataan kedua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi responden terhadap Aspek Kondisi yang Memfasilitasi, sementara pernyataan keempat memiliki pengaruh yang lebih lemah berdasarkan rata-rata penilaian responden.

Tabel 6. Deskriptif Aspek Kondisi yang memfasilitasi

No	PERNYATAAN	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1	KM1	3,9	4	4	2	5	291
2	KM2	4,05	4	4	1	5	284
3	KM2	3,87	4	4	2	5	271
4	KM4	3,81	4	4	1	5	278

### Aspek Efikasi diri Komputer

Dalam Aspek Efikasi Diri Komputer, terdapat tujuh pernyataan yang memungkinkan kita untuk menentukan pernyataan mana yang memiliki nilai *mean*, *median*, *modus*, *minimum*, *maksimum*, *sum* tertinggi, dan terendah. Pernyataan keempat memiliki nilai *mean* sebesar 4,04 menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung memberikan penilaian tinggi terhadap Aspek Efikasi Diri Komputer sebagaimana dijelaskan dalam pernyataan tersebut. Sebaliknya, pernyataan ketujuh memiliki nilai *mean* sebesar 3,68 mengindikasikan bahwa ada responden yang cenderung memberikan penilaian lebih rendah terhadap Aspek Efikasi Diri Komputer. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan keempat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi responden terhadap Aspek Efikasi Diri Komputer, sementara pernyataan ketujuh memiliki pengaruh yang lebih lemah berdasarkan rata-rata penilaian responden.

Tabel 7. Deskriptif Aspek Efikasi diri Komputer

No	PERNYATAAN	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1	EK1	3,97	4	4	1	5	278
2	EK2	3,92	4	4	1	5	275
3	EK3	3,84	4	4	1	5	269
4	EK4	4,04	4	4	1	5	283
5	EK5	3,91	4	4	1	5	274
6	EK6	3,98	4	4	1	5	279
7	EK7	3,68	4	4	1	5	258

### Aspek Sikap terhadap Teknologi

Dalam Aspek Sikap terhadap Teknologi, terdapat empat pernyataan yang memungkinkan kita untuk melihat pernyataan mana yang memiliki nilai *mean*, *median*, *modus*, *minimum*, *maksimum*, *sum* tertinggi, dan terendah. Pernyataan pertama memiliki nilai *mean* sebesar 3,91,

menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung memberikan penilaian tinggi terhadap Aspek Sikap terhadap Teknologi sebagaimana dijelaskan dalam pernyataan tersebut. Di sisi lain, pernyataan keempat memiliki nilai *mean* sebesar 3,72, mengindikasikan bahwa ada responden yang cenderung memberikan penilaian lebih rendah terhadap Aspek Sikap terhadap Teknologi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pernyataan pertama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi responden terhadap Aspek Sikap terhadap Teknologi, sementara pernyataan keempat memiliki pengaruh yang lebih lemah berdasarkan rata-rata penilaian responden.

Tabel 8. Deskriptif Aspek Sikap terhadap teknologi

No	PERNYATAAN	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1	ST1	3,91	4	4	1	5	274
2	ST2	3,91	4	4	2	5	274
3	ST3	3,85	4	4	1	5	270
4	ST4	3,72	4	4	1	5	261

### Aspek Niat Berperilaku

Dalam Aspek Niat Berperilaku terdapat empat pernyataan, dan dari keempat pernyataan tersebut, kita dapat melihat pernyataan mana yang memiliki nilai *mean*, *median*, *modus*, *minimum*, *maksimum*, *sum* tertinggi, dan terendah. Pernyataan ketiga memiliki nilai *mean* sebesar 3,91, menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan penilaian tinggi terhadap Aspek Niat Berperilaku seperti yang dijelaskan dalam pernyataan tersebut. Sebaliknya, pernyataan pertama memiliki nilai *mean* sebesar 3,75, menunjukkan bahwa sebagian responden cenderung memberikan penilaian lebih rendah terhadap Aspek Niat Berperilaku [20], [21]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan ketiga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi responden terkait Aspek Niat Berperilaku, sementara pernyataan pertama memiliki pengaruh yang lebih lemah berdasarkan rata-rata penilaian responden.

Tabel 9. Deskriptif Aspek Niat Berperilaku

No	PERNYATAAN	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1	NB1	3,75	4	4	1	5	260
2	NB2	3,78	4	4	1	5	265
3	NB3	3,91	4	4	1	5	281

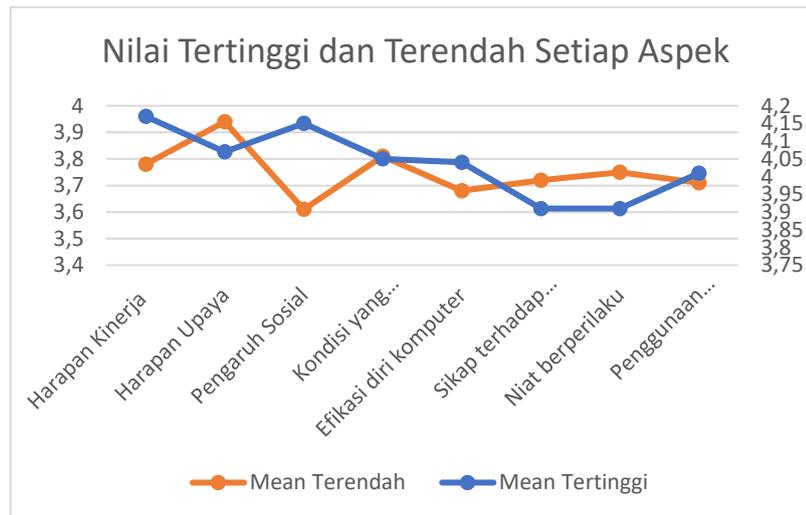
### Aspek Penggunaan Sebenarnya

Dalam Aspek Penggunaan Sebenarnya terdapat empat pernyataan, dan dari keempat pernyataan tersebut, kita dapat melihat pernyataan mana yang memiliki nilai *mean*, *median*, *modus*, *minimum*, *maksimum*, *sum* tertinggi, dan terendah. Pernyataan pertama memiliki nilai *mean* sebesar 4,01, menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan penilaian tinggi terhadap Aspek Penggunaan Sebenarnya seperti yang dijelaskan dalam pernyataan tersebut. Sebaliknya, pernyataan keempat memiliki nilai *mean* sebesar 3,71, menunjukkan bahwa sebagian responden cenderung memberikan penilaian lebih rendah terhadap Aspek Penggunaan Sebenarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan pertama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi responden terkait Aspek Penggunaan Sebenarnya, sementara pernyataan keempat memiliki pengaruh yang lebih lemah berdasarkan rata-rata penilaian responden.

Tabel 10. Deskriptif Aspek Penggunaan Sebenarnya

No	PERNYATAAN	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1	PB1	4,01	4	4	1	5	281
2	PB2	3,98	4	4	1	5	279
3	PB3	3,94	4	4	1	5	276
4	PB4	3,71	4	4	1	5	260

### Diagram semua Nilai Tertinggi dan Terendah dari setiap Aspek



Gambar 1. 1 Nilai Tertinggi dan Terendah dari setiap Aspek

Pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata untuk setiap pernyataan dalam masing-masing aspek yang dievaluasi dalam penelitian. Untuk aspek Harapan Kinerja, pernyataan HK1 memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 4,17, sedangkan HK3 memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 3,78. Hal yang serupa juga terjadi pada aspek-aspek lainnya seperti Harapan Upaya, Pengaruh Sosial, Kondisi yang Memfasilitasi, Efikasi Diri Komputer, Sikap terhadap Teknologi, Niat Berperilaku, dan Penggunaan Sebenarnya. Secara keseluruhan, gambar tersebut memberikan ringkasan visual yang baik tentang pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi dan terendah untuk setiap aspek yang dievaluasi dalam penelitian ini.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model UTAUT dalam konteks Universitas Negeri Makassar memberikan gambaran positif terhadap penerimaan dan penggunaan Syam-Ok. Faktor-faktor seperti harapan kinerja, harapan upaya, dukungan sosial, kondisi yang memfasilitasi, efikasi diri komputer, sikap terhadap teknologi, niat berperilaku, dan penggunaan sebenarnya, semuanya memberikan kontribusi terhadap adopsi teknologi ini. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi Universitas Negeri Makassar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan Sistem Informasi Akademik. Rekomendasi dan panduan yang dihasilkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu universitas dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi di lingkungan akademik.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yakni mengkaji lebih lanjut mengenai aspek Pengaruh Sosial yang memiliki nilai mean terendah. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari penyelesaian faktor permasalahan mengapa nilai tersebut rendah,

serta mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan pengaruh sosial dalam mendorong penerimaan dan penggunaan sistem informasi akademik.

#### REFERENSI

- [1] D. A. Saputra and T. Andriyanto, "Analisis Kualitas Website Sistem Informasi Akademik Universitas Nusantara PGRI Kediri Quality Analysis of Website Academic Information System Universitas Nusantara PGRI Kediri," *Research : Journal of Computer*, vol. 5, no. 1. pp. 17–22, 2022.
- [2] Y. Septiani, E. Aribbe, and R. Diansyah, "ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE SEVQUAL (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru)," *J. Teknol. Dan Open Source*, vol. 3, no. 1, pp. 131–143, 2020, doi: 10.36378/jtos.v3i1.560.
- [3] F. Amelia and S. Syaefulloh, "Analisis Penerapan Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Universitas di Pekanbaru)," *Al Qalam J. Ilm. Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 17, no. 6, p. 3853, 2023, doi: 10.35931/aq.v17i6.2817.
- [4] A. Firdaus and Arif Fadilah, "Analisis Kepuasan Sistem Akademik Menggunakan Pendekatan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology di IKesT Muhammadiyah Palembang," *J. Heal. Appl. Sci. Technol.*, vol. 1, no. 2, pp. 59–63, 2023, doi: 10.52523/jhast.v1i2.21.
- [5] Y. Fath and S. N. Rahardjo, "ANALISIS."
- [6] M. B. Yel and S. A. Ningtyas, "Implementasi Model UTAUT Untuk Analisis Faktor Yang Memengaruhi Minat Pemanfaatan Dan Perilaku Penggunaan Sistem Informasi," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, vol. 3, no. 2. pp. 25–38, 2019. [Online]. Available: <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/87/75>
- [7] K. D. P. Novianti, "Analisis Evaluasi E-learning Menggunakan Integrasi Model D&M dan UTAUT," *Techno.Com*, vol. 18, no. 2, pp. 122–133, 2019, doi: 10.33633/tc.v18i2.2217.
- [8] S. Yusuf, M. I. Abas, S. Syahrial, and R. Lamusu, "Penerapan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (Utaut) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akademik Universitas Muhammadiyah Gorontalo," *J. Ilmu Komput.*, vol. 2, no. 2, p. 31, 2022, doi: 10.31314/juik.v2i2.1714.
- [9] J. Iskandar, A. Prasetya, Y. K. Sari, and T. A. Cahyono, "Analisis Penerimaan Sistem Informasi Akademik Universitas Bhinneka PGRI Menggunakan Integrasi Model Tpb Dan Tam," *JUPI (Jurnal Ilm. Penelit. dan Pembelajaran Inform.)*, vol. 7, no. 1, pp. 254–263, 2022, doi: 10.29100/jupi.v7i1.2739.
- [10] M. D. Kiswanto and D. Syamsuar, "Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Akademik Menggunakan Integrasi UTAUT (Unified Theory Of Acceptance Use Of Technology) Dan TRA (Theory Of Reasoned Action)," *J. Ilm. Inform. Glob.*, vol. 12, no. 2, 2022, doi: 10.36982/jiig.v12i2.2055.
- [11] R. A. Putri, R. A. Putra, and M. L. Dalafranka, "Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Akademik STIQ Al-Lathifiyyah Menggunakan Task Technology Fit," *J. Comput. Inf. Syst. Ampera*, vol. 3, no. 2, pp. 111–132, 2022, doi: 10.51519/journalcisa.v3i2.177.
- [12] A. A. Suntara, P. P. Widagdo, and V. Z. Kamila, "Analisis Penerapan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem

- Informasi Uang Kuliah Tunggal Universitas Mulawarman,” *Kreat. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2023, doi: 10.30872/kretisi.v1i1.275.
- [13] M. Altalhi, “Toward a model for acceptance of MOOCs in higher education: the modified UTAUT model for Saudi Arabia,” *Educ. Inf. Technol.*, vol. 26, no. 2, pp. 1589–1605, 2021, doi: 10.1007/s10639-020-10317-x.
- [14] B. D. Coleman and R. M. Fuoss, “Statistik deskriptif,” *Journal of the American Chemical Society*, vol. 77, no. 21. pp. 5472–5476, 1955.
- [15] P. Swara-saw, F. Sundang, and K. Saladin, “Rekomendasi Destinasi Wisata Terbaik di Sumatera Barat dengan,” pp. 5–10, doi: 10.37034/jems.v7i1.74.
- [16] T. Tugiono, H. Hafizah, and F. Azizi, “Implementasi Metode Weight Aggregated Sum Product Assesment (Waspas) Dalam Pemilihan Lokasi Cabang Baru Penjualan Bakery,” *J-SISKO TECH (Jurnal Teknol. Sist. Inf. dan Sist. Komput. TGD)*, vol. 6, no. 2, p. 611, 2023, doi: 10.53513/jsk.v6i2.8685.
- [17] K. W. Zebua, W. R. Maya, and F. Sonata, “Penerapan Metode WASPAS Dalam Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Karyawan,” *J. Sist. Inf. Triguna Dharma (JURSI TGD)*, vol. 1, no. 5, p. 674, 2022, doi: 10.53513/jursi.v1i5.5327.
- [18] Supardi, “Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Bonus,” *J. Rekayasa Komputasi Terap.*, vol. 4, no. 1, pp. 39–45, 2024.
- [19] N. R. Amarsa, “The Correlation Between Customers Satisfaction And Brand Loyalty Toward IM3,” *J. Manaj. Indones.*, vol. 20, no. 1, pp. 29–39, 2020, doi: 10.25124/jmi.v20i1.2795.
- [20] K. Ardianto and N. Azizah, “Analisis Minat Penggunaan Dompot Digital Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Pengguna di Kota Surabaya,” *J. Pengemb. Wiraswasta*, vol. 23, no. 1, p. 13, 2021, doi: 10.33370/jpw.v23i1.511.
- [21] N. N. Yuliatic and A. K. Fauzi, “Literasi Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Dan Kepatuhan Wajib Pajak Umkm,” *Akutansi Bisnis Manaj. ( ABM )*, vol. 27, no. 2, 2020, doi: 10.35606/jabm.v27i2.668.